
PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY

Novita Levi Diana¹, Eko Hariyanto², Edi Joko Setyadi³, Ani Kusbandiyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding Author: Novita Levi Diana, **E-mail:** novitalevidiana@gmail.com

| ABSTRACT

The study aims to determine the impact of profitability, solvency, corporate size and KAP reputation on audit delays in companies included in the Jakarta Islamic Index (JII) 30 Indonesia Stock Exchange in 2018–2022. Sixty samples were drawn from twelve firms that were listed on the Indonesia Stock Exchange's Jakarta Islamic Index 30 during the 2018–2022 research period. This study uses a quantitative methodology using secondary data from the Consolidated Financial Report of the business. The test results show that the solvency variable as measured by DER has a negative and significant effect on audit delay, and company size as measured by total assets Ln has a positive and significant effect on audit delay, while profitability as measured by ROA and KAP reputation as measured by dummy variables does not influence on audit delay.

| KEYWORDS

libraries Audit Delay; Profitability; Solvency; Company Size; Reputation KAP

1. Introduction

Suatu badan usaha yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia setelah menjual atau mengumumkan sahamnya kepada masyarakat dalam rangka memperoleh modal dana dikatakan telah *go public*. Bursa Efek Indonesia kini menyediakan indeks saham syariah di pasar modal Indonesia. Tanggal 3 Juli 2000, Jakarta Islamic Index (JII) diperkenalkan menjadi indeks saham syariah di pasar modal Indonesia. JII tersusun dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Munculnya Jakarta Islamic Index tahun 2000 bulan Juli menjadi permulaan perkembangan transaksi syariah pada pasar modal di Indonesia. Bagi investor keberadaan Jakarta Islamic Index (JII) menjadi mediator dalam menanamkan modal atau dana secara syariah tanpa ada rasa khawatir tercampur dengan dana riba dan juga menjadi pedoman dalam memilih saham yang mengikuti aturan syariah. Selain itu, JII 30 adalah indeks saham yang sesuai kriteria pasar modal yang didasarkan pada hukum Syariah islam oleh karena itu, kebangkitan ekonomi islam saat ini banyak mendapat perhatian karena saham-saham ini juga merupakan saham berkapitalisasi besar.

Perusahaan *go public* bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan menggunakan standar akuntansi dan melalui proses audit. Hal ini diperlukan agar laporan keuangan dijadikan sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan khususnya investor. Bagi investor informasi tersebut penting sebagai landasan dalam membuat keputusan. Suatu perusahaan mampu menerbitkan laporan keuangan tepat waktu akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dan pada akhirnya menjadi kabar baik bagi perusahaan (Rezky Ramadhani et al., 2021). Laporan keuangan kemungkinan besar akan dipertanyakan relevansi dan keandalannya jika semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk diterbitkan. Hal ini berpotensi mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi, sehingga berdampak buruk bagi perusahaan dan tentunya berdampak pada perluasan pasar modal. Rentang waktu penundaan publikasi laporan keuangan itulah yang disebut audit delay.

Ketentuan mengenai pemberitahuan laporan keuangan diatur pada peraturan OJK nomor 29/PJOK.04/2016 yang mengulas terkait pelaporan keuangan berkala untuk emiten maupun perusahaan publik. Berdasarkan Pasal 4, laporan keuangan tahunan harus dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan serta dipublikasikan paling selambat selambatnya akhir bulan keempat sesudah tahun buku berakhir kepada masyarakat. Berikut merupakan rentang waktu Perusahaan JII 30 tahun 2018-2022 dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan:

Tabel 1. Rentang Waktu Pelaporan

Nama Perusahaan	Rentang Waktu Pelaporan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Adaro Energy Tbk.	59	59	57	60	59
Aneka Tambang (Persero) Tbk	64	104	71	74	83
XL Axiata Tbk.	46	38	42	49	48
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	78	80	78	88	82
Vale Indonesia Tbk	31	51	56	55	47
Indofood Sukses Makmur Tbk.	78	80	78	88	82
Kalbe Farma Tbk.	86	87	88	88	87
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	65	63	67	56	59
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	119	146	119	108	83
United Tractors Tbk.	56	52	50	52	54
Unilever Indonesia Tbk.	31	29	34	40	40
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	67	72	74	63	82

Sumber: BEI

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) paling lama dalam mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan JII 30 lainnya yang merupakan sampel dalam penelitian ini periode 2018 sampai 2022 dan mengalami audit delay tahun 2019. Pada laporan keuangan tahunan milik PT TLKM mengalami penurunan laba dari tahun 2021 ke 2022 dan mengalami peningkatan utang setiap tahunnya dari tahun 2018-2022 yang menjadi sebab dibutuhkan ketelitian yang lebih tinggi oleh auditor dalam menjalankan suatu prosedur audit sehingga proses auditnya membutuhkan banyak waktu dan mengakibatkan audit delay.

Audit delay dapat disebabkan oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan serta reputasi KAP. Riset terhadap Yuliusman et al. (2020) menjelaskan profitabilitas serta solvabilitas mempengaruhi audit delay. Hasil Lestari & Nuryatno (2018) menjelaskan secara signifikan ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay, berbeda dengan profitabilitas serta reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay. Riset Karlinda Sari & Nisa (2022) menemukan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan audit delay terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI Jakarta Islamic Index tahun 2018 hingga 2022.

Mengingat adanya temuan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas dan terdapat perbedaan waktu sehingga penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan serta reputasi KAP 2018-2022. Tujuan penelitian ini untuk menguji dampak profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 30 Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.

2. Literature Review

Teori Keagenan

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Teori ini ditujukan agar dapat menyelesaikan konflik antara pihak principal dan agen. Konflik antara principal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, dimana informasi perkembangan perusahaan lebih banyak dimiliki oleh agen dibanding principal. Hal tersebut karena informasi perusahaan yang lebih rinci disimpan oleh pihak manajemen dan tidak membagikan kepada pihak pemegang saham karena lebih menguntungkan bagi pihak manajemen. Teori ini relevan atau berhubungan erat dengan audit delay, dimana implementasi terhadap penyampaian laporan keuangan. Agen diharapkan menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dimana berdampak positif terhadap penilai agen dan pihak principal dapat mengambil keputusan sehingga dapat terjalin Kerjasama atau kontrak bagi kedua belah pihak (Nugraheni & Putri, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memperlihatkan situasi keuangan perusahaan serta berguna untuk menggambarkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Tujuan pelaporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengambil keputusan (Rezky Ramadhani et al., 2021). Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen atas kinerja perusahaan yang telah dijalankan Selain itu, laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi perusahaan, seperti arus kas, posisi kuangan serta kondisi keuangan.

Auditing

Pengauditan adalah proses sistematis yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan tujuan meningkatkan konsistensi antara deskripsi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan standar yang berlaku, Hasilnya kemudian dikomunikasikan kepada pihak eksternal (Jusup, 2014). Menurut Jusup (2014) standar audit 200 (paragraph 3) menjelaskan tujuan pengauditan atas laporan keuangan yaitu:

“Audit berguna untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Dengan menggunkan pernyataan auditor tentang suatu opini, apakah pelaporan keuangan yang telah tersusun secara material sudah sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku”

Laporan keuangan harus diaudit sebelum diterbitkan. Audit dilakukan oleh pihak yang professional atau pihak yang ahli dalam bidang tersebut yaitu auditor.

Audit Delay

Lina et al. (2022) menjelaskan Audit delay merupakan durasi waktu auditor dalam mengaudit dihitung sesuai tanggal penutupan hingga penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit. Sesuai peraturan OJK, perusahaan wajib menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit pada badan jasa keuangan serta mengungkapkannya paling akhir pada bulan ketiga kepada masyarakat, sesudah tanggal penutupan laporan keuangan tahunan.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat bermanfaat bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan yang tepat. Keterlambatan publikasian laporan keuangan akan berpengaruh negatif bagi perusahaan, khususnya akan berpengaruh pada reaksi pasar dan investor di pasar modal (Lestari & Nuryatno, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk menilai kapabilitas manajemen berdasarkan pendapatan perusahaan, profitabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba (Putri & Setiawan, 2021). Profitabilitas menjadi informasi yang berguna untuk pihak yang berkepentingan khususnya investor. Perusahaan yang berhasil membukukan laba cenderung cepat menyampaikan laporan keuangannya, sehingga menjadi good news bagi perusahaan dalam menarik investor (Clarisa & Pangerapan, 2019). Auditor akan menyelesaikan tugas auditnya dengan cepat jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi sehingga laporan keuangan mampu dipublikasikan dengan tepat waktu.

Solvabilitas

Kesanggupan perusahaan dalam pembayaran utang jangka pendek dan jangka panjang disebut Solvabilitas (Rezky Ramadhani et al., 2021). Solvabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya membayar utang jangka pendek dan utang jangka panjang kreditur. Kemampuan ini sering dinilai dalam kaitannya dengan aset lancar (Femia Anggraeni & Wildawati, 2023). Rasio solvabilitas merupakan alat ukur untuk menilai utang suatu perusahaan yang merupakan tugas untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan dalam proses pemenuhan total aset (Femia Anggraeni & Wildawati, 2023). Perusahaan beresiko mengalami kerugian besar apabila tingkat perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi, sebaliknya perusahaan beresiko mengalami kerugian kecil apabila tingkat solvabilitas perusahaan rendah (Alfiani & Nurmala, 2020). Solvabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan proses audit yang lama. Solvabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor meningkatkan kewaspadaan dalam mengaudit laporan keuangan, karena memeriksa banyaknya transaksi sehingga memungkinkan terjadi audit delay (Rezky Ramadhani et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu bentuk pengukuran yang dilakukan terhadap suatu perusahaan dilihat dari jumlah seluruh aset perusahaan sebagai penentu besar kecilnya ukuran perusahaan (Sutjipto et al., 2020). Ukuran perusahaan mewakili sebagian besar asetnya secara keseluruhan, sehingga manajemen akan mempercepat prosedur audit (Karlinda Sari & Nisa, 2022).

Apabila Perusahaan mempunyai jumlah aset yang banyak maka akan semakin besar ukurannya (Putri & Setiawan, 2021). Perusahaan besar tentunya mempunyai manajemen dengan pengelolaan baik menjadi lebih dapat dipercaya dibanding dengan perusahaan kecil dalam menghasilkan laporan keuangan auditan sesuai jadwal. Tingginya risiko yang dihadapi perusahaan, dikarenakan makin besarnya kewajiban perusahaan. Tingginya tingkat risiko menjelaskan adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar tagihan atau kewajibannya, yang menandakan perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Dengan demikian, manajemen seringkali menunda penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Reputasi KAP

Menurut Rezky Ramadhani et al. (2021) suatu organisasi yang menyelenggarakan jasa akuntan publik dengan persetujuan Menteri Keuangan disebut Kantor Akuntan Publik. Reputasi KAP yang bereputasi akan menuntaskan audit suatu perusahaan tepat waktu, sehingga dapat meminimalisir terjadinya audit delay (Rezky Ramadhani et al., 2021). Perusahaan dalam mengaudit

laporan keuangannya biasanya menggunakan jasa KAP yang baik. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut khususnya pada pihak investor.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas suatu perusahaan dievaluasi berdasarkan kemampuannya menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Karlinda Sari & Nisa, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih sering menyelesaikan serta menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga meminimalisir terjadinya audit delay. Hal tersebut memberikan kabar baik bagi pengguna eksternal yang menguntungkan juga bagi perusahaan karena akan dipandang memiliki nilai lebih oleh public (Rezky Ramadhani et al., 2021). Sebaliknya tingkat profitabilitas rendah yang dihasilkan perusahaan cenderung mengalami audit delay tinggi (Nurfitriani & Senjani, 2022).

Penelitian Nugraheni & Putri (2020) menjelaskan profitabilitas yang tinggi berdampak negatif terhadap audit delay, sehingga perusahaan lebih sering menyampaikan laporan keuangannya lebih awal. Penelitian Rezky Ramadhani et al. (2021) juga menemukan pengaruh negatif antara profitabilitas dan audit delay.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

Solvabilitas

Menurut Annisa et al. (2022) Solvabilitas ialah kemampuan membayar semua kewajiban perusahaan dari jatuh tempo, jangka pendek ataupun jangka panjang. Tingginya tingkat solvabilitas perusahaan, menyebabkan perusahaan dalam proses pelaporan membutuhkan waktu yang lama. Hal dikarenakan auditor perlu memeriksa sumber utang yang tinggi pada perusahaan (Annisa et al., 2022).

Penelitian Rezky Ramadhani et al. (2021) menyatakan ada pengaruh positif antara solvabilitas dan audit delay sehingga makin tinggi tingkat solvabilitas mengakibatkan proses pengauditan laporan keuangan makin lama, dan mengakibatkan audit delay. Persentase hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal menunjukkan adanya berita yang kurang baik dan membuat auditor lebih waspada terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga bisa memperlama waktu audit. Sama dengan penelitian eko dermawan menjelaskan terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dan audit delay.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

Ukuran Perusahaan

Dengan menghitung nilai asset yang di miliki, perusahaan mampu menentukan besar atau kecilnya ukuran perusahaan (Saputra et al., 2020). Perusahaan besar mempunyai kegiatan operasional yang luas sehingga meningkatkan jumlah dan kuantitas transaksi perusahaan. Hal tersebut membuat auditor dalam peninjauan laporan keuangan perusahaan membutuhkan waktu yang lama karena jumlah sampel dan dokumen pendukung yang diperlukan untuk mewakili populasi banyak (Clarisa & Pangerapan, 2019). Sehingga besarnya ukuran perusahaan menjadi sebab risiko audit delay yang tinggi.

Penelitian Saputra et al. (2020) membuktikan ukuran perusahaan berdampak positif pada audit delay. Perusahaan yang memiliki skala lebih cenderung menghadapi keterlambatan dalam proses audit. Sama dengan penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) juga menunjukkan ukuran perusahaan berdampak positif pada audit delay.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat diukur berdasarkan jasa firma audit yang digunakan perusahaan. Pengukuran KAP dibagi dua yaitu KAP big four serta KAP non big four (Lutfiani & Nugroho, 2023). KAP big four dapat bertanggung jawab mengerjakan audit dan selesai tepat waktu karena mempunyai jumlah karyawan yang profesional atau kompeten (Alfiani & Nurmala, 2020). KAP big four juga termasuk firma jasa profesional serta akuntansi internasional yang paling besar didunia. Masuknya 4 firma yang terdaftar dalam KAP big four menjadikan KAP tersebut berusaha untuk menjaga reputasi mereka, sehingga dapat tetap dipercaya oleh kliennya.

Penelitian Yamashida et al. (2020) menemukan adanya reputasi KAP berdampak negatif pada audit delay. Sejalan dengan riset Lutfiani & Nugroho (2023) yang menemukan terdapat pengaruh negatif. KAP yang besar memiliki pegawai dalam jumlah yang banyak sehingga membuat pelaksanaan evaluasi lebih cepat serta efisien. Dan bermanfaat untuk menjaga reputasi mereka.

H4: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

3. Methodology

Jenis data yang dipakai riset ini ialah data kuantitatif. Hal ini karena data yang diperoleh berupa angka-angka kemudian selanjutnya dijabarkan dari analisis statistika. Filsafat positivisme digunakan pada metode penelitian kuantitatif ini. Menurut Sugiyono (2022) metode ini dipakai dengan tujuan populasi serta sampel tertentu diteliti kembali dengan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian dan mengolah data kuantitatif guna menguji hipotesis yang diusulkan. Populasi riset terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar pada BEI antara bulan Mei dan Desember periode 2018-2022 yang tergolong pada Jakarta Islamic Index 30. Perusahaan-perusahaan tersebut dievaluasi tiap enam bulan sekali pada bulan Desember hingga Mei untuk periode

2018-2022. Metode purposive sampling dipakai pada pemilihan sampel penelitian ini, sesuai kriteria yang telah disepakati sebelumnya (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan berjumlah 12 yang tepat dengan kriteria yang ditetapkan pada perusahaan di Jakarta Islamic Index 30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data sekunder dipakai pada riset ini. Dokumentasi yakni metode yang dipakai untuk memperoleh data. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data penelitian bersumber dari www.idx.co.id situs resmi BEI.

Tabel 2. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk kedalam JII 30 berturut-turut periode 2018-2022.	12
Perusahaan Jakarta Islamic Index yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2022.	(0)
Perusahaan yang tidak menyertakan laporan auditor independent.	(0)
Jumlah sampel yang dapat digunakan pertahun	12
Jumlah sampel selama tahun 2018-2022	60

Sumber: Olahan Data 2024

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Audit delay yaitu perhitungan penyelesaian proses audit dari tanggal tutup buku sampai penerbitan laporan keuangan auditan (Lina et al., 2022).

Rumus untuk menghitung audit delay, sebagai berikut:

$$Audit\ delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin banyak pula (Putri & Setiawan, 2021).

Berikut merupakan rumus dalam menghitung Profitabilitas:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmennya dalam jangka panjang dan pendek (Karlinda Sari & Nisa, 2022). Solvabilitas dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu pengukuran perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, yang menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut (Sutjipto et al., 2020). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$SIZE = Ln\ Total\ Aset$$

Reputasi KAP

Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel reputasi KAP. Kode 1 diberi pada perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP big four, sementara kode 0 diberi pada perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP non big four.

Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda menggunakan software SPSS digunakan dalam penelitian guna memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Audit Delay
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Solvabilitas
- X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Reputasi KAP
 e : Error

4. Results and Discussion

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	0,02	46,66	10,73	9,85099
Solvabilitas	60	12,88	358,27	113,74	98,95739
Ukuran Perusahaan	60	30,53	33,26	31,72	0,79716
Audit Delay	60	29	146	68,03	23,07098
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Tabel 3 menampilkan hasil dari 60 sampel yang menjadi bagian dari penelitian ini. Nilai terendah dari variabel profitabilitas yang diwakili oleh return on asset (ROA) adalah 0,02 sedangkan nilai terbesarnya yaitu 46,66. Nilai rerata dari variabel profitabilitas yaitu 10,73 dengan standar deviasinya sebesar 9,85099. Solvabilitas, yang direpresentasikan oleh DER (Debt to Equity Ratio), memiliki nilai terendah 12,88 dan terbesar 358,27, dengan rerata 113,74 dan standar deviasi sebesar 98,95739. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln total asset), mempunyai nilai minimum 30,53 dan maksimum 33,26, dengan rerata senilai 31,72 dan standar senilai 0,79716. Audit delay dihitung dengan memperhatikan rentang waktu dalam menyusun laporan audit pada Perusahaan yang tergolong pada Jakarta Islamic Index 30, yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan nilai rata rata sebesar 68,03 dengan standar deviasinya sebesar 23,07098, Dimana PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai audit delay tertinggi pada tahun 2019 sedangkan Vale Indonesia memiliki rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan terendah pada tahun 2018.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

	Kategori	Frekuensi	Presentase
KAP Non Big Four	0	5	8,3%
KAP Big Four	1	55	91,7%
Ukuran Perusahaan		60	100%

Sumber: Hasil olah data, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy dengan kode 0 untuk perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP non big four serta kode 1 untuk perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP big four. KAP non big four memiliki frekuensi data sebanyak 5 dengan persentase sebesar 8,3% sedangkan KAP big four memiliki frekuensi data sebanyak 55 dengan persentase sebesar 91,7%. Dengan demikian, jasa KAP big four lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada KAP non big four.

Uji Asumsi Klasik

Data dalam riset ini dianalisis dengan model regresi, maka uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menilai keakuratan model. Dengan menjelaskan data dengan cara yang membuatnya lebih relevan untuk dianalisis, uji asumsi klasik menentukan apakah asumsi-asumsi model regresi berganda terpenuhi (Ghozali, 2022). Uji asumsi klasik yang dipakai pada riset ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Model	Tolerance	VIF	Glejser
Profitabilitas	0,872	1,146	0,360
Solvabilitas	0,574	1,1741	0,295
Ukuran Perusahaan	0,927	1,079	0,973
Reputasi KAP	0,591	1,691	0,074
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200c,d
Cochrane-Orcutt			2,078

Sumber: Hasil olah data, 2024

Uji Normalitas

Menurut Tabel 5, hasil dari uji normalitas menghasilkan nilai Sig senilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menandakan data menyebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Informasi yang diperoleh dari Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai toleransi seluruh model pada penelitian ini diatas 0,100 dan nilai VIF < 10, menandakan dalam model regresi antar variable bebasnya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2022) tujuan uji heteroskedastisitas memastikan variasi residu model regresi berbeda antara dua observasi. Penelitian ini, heteroskedastisitas diperiksa dalam model regresi menggunakan uji Glejser pada tingkat signifikansi 5% untuk memastikan pada model regresi tidak ada heteroskedastisitas. Tabel 4 menunjukkan nilai sig variabel profitabilitas adalah senilai 0,36, solvabilitas senilai 0,295, ukuran perusahaan senilai 0,973, dan reputasi KAP senilai 0,074. Disimpulkan bahwa pada penelitian ini, variabel dependen tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena seluruh nilainya melebihi 0,05.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini, autokorelasi diperiksa dalam model regresi menggunakan Cochrane-orcutt dengan dasar pengambilan keputusan nilai $dU < DW < 4-dU$ untuk memastikan pada model regresi tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi berbasis tabel menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,078 untuk set data Cochrane-Orcutt. Dapat ditarik kesimpulan $dU (1,7274) < DW (2,078) < 4-dU (2,276)$ dalam uji autokorelasi ini karena nilai DW diketahui sebesar 2,078. Data tersebut bisa dipakai dalam persamaan regresi linier berganda berlandaskan hasil uji Cochrane-Orcutt karena tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam investigasi ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandarlized Coefficients	Standardized Coefficients	Uji T (thitung)	Uji T (Sig)
Constant	-252,332		-2,094	0,041
Profitabilitas	0,042	0,018	-0,278	0,782
Solvabilitas	-0,104	-0,444	-3,925	0,000
Ukuran Perusahaan	11,089	0,383	3,069	0,003
Reputasi KAP	-21,886	-0,264	-1,556	0,126
R Square				0,367
Adjusted R Square				0,320
Fhitung				7,821
Uji F (Sig)				0,000b

Sumber: Hasil olah data, 2024

Uji Analisis Linier Berganda

Dari tabel diatas, rumus persamaan regresi linier berganda adalah berikut:

$$Y = - 252,332 + 0,042 (X1) - 0,104 (X2) + 11,089 (X3) - 21,886 (X4) + e$$

Kesimpulan berikut dibuat berdasarkan keluaran persamaan regresi linier berganda di atas:

- Konstanta ini bernilai -252,332 artinya kecenderungan audit delay sebesar -252,332 ketika seluruh variabel independen bernilai 0.
- Variabel profitabilitas (X1) mempunyai nilai 0,042 dapat diartikan audit delay akan bertambah 0,042 hari jika profitabilitas naik satu satuan, dengan catatan variabel bebas lainnya tetap.
- Variabel solvabilitas (X2) mempunyai nilai -0,104 dapat diartikan setiap audit delay akan turun -0,104 hari jika solvabilitas naik satu satuan, dengan catatan variabel bebas lainnya tetap.
- Variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai 11,08 dapat diartikan audit delay akan bertambah 11,08 hari jika ukuran perusahaan naik satu satuan, dengan catatan variabel bebas lainnya tetap.
- Variabel reputasi KAP (X4) memiliki nilai sebesar -21,886 artinya audit delay akan turun -21,886 hari jika reputasi KAP naik satu satuan, dengan catatan variabel bebas lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Kesanggupan suatu model menjelaskan perubahan variabel dependen diukur dari koefisien determinasinya. Antara nol dan satu adalah rentang nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan bahwa perubahan variabel independen hanya mampu menerangkan sebagian kecil dari perubahan variabel dependen. Angka yang mendekati 1 berarti

secara praktis seluruh data yang diperlukan untuk menjelaskan perubahan Variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2022).

Terlihat di Tabel 6, nilai Adjusted R Square adalah 0,320 atau 32%. Memperlihatkan sekitar 32% variasi dalam variabel dependen dapat diterangkan variabel bebas, serta 68% lainnya disebabkan faktor lain yang tidak masuk pada riset ini.

Uji F

Dengan membandingkan tingkat signifikansi F terhadap temuan Uji F berguna untuk menentukan hubungan variabel bebas terhadap terhadap variable terikat pada model regresi. Uji F dipakai dalam penelitian ini guna mengevaluasi bagaimana variabel terikat yakni audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP sebagai variabel bebasnya.

Tabel 5 memunjukkan nilai Fhitung senilai 7,821 dengan nilai signifikan 0,000. Pada Ftabel didapatkan nilai sebesar 2,54. Nilai F hitung > F tabel, yang mana F hitung = 7,821 > F tabel = 2,54 (7,821 > 2,540) dengan nilai Sig senilai 0,000 < α = 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga ditarik kesimpulan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara simultan.

Uji T

Tabel 6 menunjukkan nilai ttabel dihitung memakai rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (5\%/2; 60-4-1)$, sehingga memperoleh nilai ttabel senilai 2,004. Berlandaskan Tabel 5, t hitung sebesar $-0,278 < t$ tabel (2,004) dan sig (0,782 > 0,05). Temuan ini menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai t hitung sebesar $-3,925 < t$ tabel (2,004) dan tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Temuan ini menghasilkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Nilai t hitung sebesar $-3,069 < t$ tabel (2,004) dan tingkat signifikan (0,000 < 0,05). Menghasilkan temuan ukuran perusahaan memberi dampak positif yang signifikan terhadap audit delay. Nilai thitung sebesar $-1,556 < t$ tabel (2,004) serta tingkat signifikan (0,126 > 0,05). Menghasilkan temuan reputasi KAP tidak memberi dampak negatif yang signifikan terhadap audit delay

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Temuan analisis regresi linier berganda menjelaskan variabel profitabilitas (X1) mempunyai nilai senilai 0,042, artinya audit delay akan bertambah 0,042 hari jika profitabilitas naik satu satuan. Hasil uji t didapatkan nilai t hitung $-0,278 < t$ tabel (2,004), sig (0,782 > 0,05), ini menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay sehingga H1 ditolak.

Riset ini menjelaskan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh tidak berdampak pada audit delay. Proses audit yang dikerjakan auditor tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan saja namun memeriksa keseluruhan semua transaksi yang berkontribusi terhadap kewajaran laporan keuangan. Perusahaan tetap diwajibkan untuk membuat laporan tepat waktu, berapa pun tingkat profitabilitasnya. Temuan ini bertolak belakang dengan teori agensi, pihak yang berkepentingan atau principal akan mengamati seberapa jauh kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan jika kinerja perusahaan dikatakan baik, dimana semakin tinggi profitabilitas audit audit delay cenderung rendah. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak dapat menjamin tidak akan mengalami audit delay. Dapat ditarik kesimpulan perusahaan Jakarta Islamic Index 30 tahun 2018-2022 yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi tidak berdampak pada lamanya audit delay.

Selaras dengan penemuan Lestari & Nuryatno (2018) dan Lutfiani & Nugroho (2023) yang menemukan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Berbeda riset Yuliusman et al. (2020) yang menyampaikan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil analisis regresi linier berganda menerangkan nilai koefisien variabel profitabilitas (X2) senilai $-0,104$, artinya penurunan audit delay 0,104 hari jika solvabilitas naik satu satuan. Sementara hasil uji t diperoleh t hitung $-3,925 < t$ tabel ($-2,004$) dan sig (0,000 < 0,05), menjelaskan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Disimpulkan H2 ditolak. Hasil dari t hitung diatas menjelaskan meskipun solvabilitas tinggi proses audit akan lebih cepat, sehingga tingginya solvabilitas akan mempersingkat audit delay. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit yang dilakukan auditor karena auditor memiliki standar yang yang diterapkan dalam menyelesaikan proses audit mereka.

Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Tingginya rasio solvabilitas dapat menjadikan audit delay menjadi singkat. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi belum tentu perusahaan tersebut buruk jika perusahaan mampu mengontrol kesanggupan dalam membayar kewajibannya dan mampu menjelaskan alasan tingkat solvabilitas yang tinggi. Solvabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan tetap diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu karena untuk dasar pengambilan keputusan bagi pihak investor. Auditor lebih mudah memeriksa laporan keuangan karena perusahaan sudah merangkum kondisi perusahaan secara detail khususnya pada solvabilitas yang tinggi dan menjadikan proses audit lebih cepat sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, principal lebih memperhatikan hutang perusahaan untuk menambah modal sehingga modal perusahaan meningkat yang mengindikasikan semakin rendah perusahaan dalam membayar kewajibannya dan mengakibatkan proses audit menjadi panjang.

Temuan ini tidak sesuai riset Rezky Ramadhani et al. (2021) menyatakan ada pengaruh positif antara solvabilitas dan audit delay. Berbeda dengan riset Annisa et al. (2022) menemukan pengaruh negatif antara solvabilitas dan audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Temuan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai senilai 11,089, artinya peningkatan audit delay senilai 11,089 jika profitabilitas naik satu satuan. Sementara hasil uji t menerangkan $t_{hitung} 3,069 > t_{tabel} (2,004)$ serta $sig (0,000 < 0,05)$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian H3 diterima.

Audit delay dipengaruhi oleh jumlah aset perusahaan. Jumlah aset perusahaan yang besar cenderung mengalami audit delay. Jakarta Islamic Index 30 Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menghasilkan laporan audit yang memerlukan banyak waktu daripada perusahaan yang asetnya lebih sedikit, karena proses audit dan sampel yang dikumpulkan lebih banyak. Temuan ini selaras dengan konsep teori agensi yang menerangkan bahwa biaya agensi cenderung lebih tinggi di perusahaan besar daripada di perusahaan kecil, karena proses audit yang dikerjakan oleh auditor memakan banyak waktu. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan Jakarta Islamic Index 30 tahun 2018-2022 yang memiliki total aset besar mengalami audit delay.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Hasil analisis regresi linier berganda memberikan nilai koefisien variabel reputasi KAP (X4) senilai -21,886, jadi penurunan audit delay 21,886 hari jika reputasi KAP naik satu satuan. Hasil uji T menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,556 < t_{tabel} (2,004)$, $sig. (0,126 > 0,05)$ menjelaskan reputasi KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian H4 ditolak.

Penelitian ini menjelaskan bahwa jasa KAP big four serta non big four yang dipakai perusahaan mempunyai standar audit yang digunakan setiap KAP dalam prosedur audit yang terstruktur untuk meningkatkan kepercayaan klien agar tetap memakai jasa KAP mereka, sehingga tidak ada pengaruh terhadap audit delay. Temuan ini bertolak belakang dengan teori agensi bahwa principal cenderung mempercayai auditor dengan reputasi baik, sehingga Manajemen biasanya memilih dalam menggunakan layanan auditor yang reputasinya baik guna melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memakai jasa KAP big four biasanya menghadapi audit delay lebih singkat. Riset ini menerangkan tidak ada jaminan bahwa perusahaan tidak mengalami audit delay jika menggunakan jasa KAP big four dan KAP non big four. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan Jakarta Islamic Index 30 tahun 2018-2022 yang diaudit oleh KAP big four ataupun non big four tidak berpengaruh cepat atau lambat audit delay.

Penelitian Rezky Ramadhani et al. (2021) juga memberikan bukti tidak ada pengaruh antara reputasi dan audit delay, dikarenakan meningkatnya persaingan antar seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP), baik kelompok big four ataupun non big four, Persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk mengembangkan program audit terstruktur dan mempertahankan standar profesionalisme dan kualitas audit yang tinggi untuk mengesankan klien. Dengan demikian, kecepatan publikasi laporan keuangan tidak hanya bergantung pada KAP yang terkait atau terkenal, namun juga bergantung pada masing-masing KAP dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelaku usaha yang memanfaatkan jasanya, guna membangun hubungan positif baik dengan masyarakat maupun pelaku usaha yang dilayaninya. Berbeda dengan Yuliusman et al. (2020) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

5. Conclusion

Atas hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan serta pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang hanya menggunakan 4 variabel independent yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Sampel dalam penelitian ini terbatas, yakni 12 perusahaan JII 30 periode 2018-2022 yang lolos purposive sampling jadi kurang dapat dijadikan dasar generalisasi semua jenis perusahaan. Disarankan agar auditor melakukan audit yang lebih komprehensif guna meminimalkan audit delay serta menjamin laporan keuangan diterbitkan tepat pada waktunya. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan menyajikan gambaran umum mengenai faktor potensi penyebab audit delay bagi perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat memperhatikan faktor tersebut untuk menghindari audit delay. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan penambahan variabel lain yang memengaruhi audit delay, seperti opini audit, audit tenure, pergantian auditor, serta memperluas cakupan tahun penelitian.

References

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Annisa, Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 72–85. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.193>.

- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And KAP Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA* (Vol. 7, Issue 3).
- Femia Anggraeni, D., & Wildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6).
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). UNDIP.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (A. H. Jusup, Ed.; 2nd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Lina, W. R., Agustiawan, & Putri, A. M. (2022). PengaruhUkuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 –2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 300–322.
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Ukuran Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187>
- Nugraheni, D. N., & Putri, A. K. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor dan Rasio Dana Pemerintah terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 171–180.
- Nurfitriani, N., & Senjani, Y. P. (2022). Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan MANAJEMEN Bisnis*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i1.3470>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Rezky Ramadhani, D., Muhammmadiyah Makassar Ainun Arizah, U., & Khalid, A. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). In *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN* (Vol. 3, Issue 1). https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos_
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Accounting Cycle Journal E* (Vol. 1, Issue 2).
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). PPengaruh Audit Tenure, Akuntan Publik, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Dwiyani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E_Jurnal Ilmkiah Riset Akuntansi*, 9(5), 122–136.
- Yuliusman, Putra*, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>

